

Teknik Budidaya Tanaman Kopi di Kampong Kopi Bawakaraeng Kabupaten Gowa

Juski¹, Harli A. Karim², Hasanuddin Kandatong³, Mardjani Aliyah Abdul Naim⁴, Dahliah Nurdin

Program Studi Agroteknologi Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

*Email: juskiratteku@gmail.com

Abstract Kopi (*Coffea spp.*) merupakan komoditas perkebunan strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik budidaya yang diterapkan oleh petani kopi serta menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Penelitian dilaksanakan di Kampong Kopi Bawakaraeng, Sulawesi Selatan, melalui metode observasi langsung dan dokumentasi lapangan. Teknik budidaya yang diamati meliputi pembibitan, pembukaan lahan, sistem penanaman, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik budidaya yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif, mempercepat pembungaan, serta menghasilkan buah kopi dengan kualitas yang baik. Penggunaan pohon pelindung dan pemangkasan secara teratur berkontribusi dalam menciptakan kondisi mikroklimat yang stabil dan mendukung keberlanjutan produksi kopi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode budidaya yang terpadu dan berkelanjutan merupakan kunci untuk mencapai produktivitas dan mutu yang tinggi dalam usaha tani kopi, khususnya di daerah tropis dengan keterbatasan lahan.

Keywords : Budidaya kopi, kopi Arabika, pembibitan, pemangkasan, produktivitas

Article history:

Received: 05/08/2025

Revised : 05/08/2025

Accepted : 30/06/2026

Pendahuluan

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Indonesia sebagai negara tropis memiliki keunggulan agroklimat yang sangat mendukung budidaya berbagai jenis kopi, seperti Arabika dan Robusta (Halawa, 2024; Raeni et al., 2022). Kopi menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat petani dan turut berkontribusi terhadap devisa negara (Evizal & Prasmatiwati, 2024).

Keberhasilan budidaya kopi sangat ditentukan oleh penerapan teknik budidaya yang tepat, mulai dari tahap pembibitan, pemeliharaan, hingga pascapanen. Beberapa praktik budidaya yang krusial di antaranya adalah pemilihan benih unggul, sistem tanam, penggunaan pohon pelindung, teknik pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, serta manajemen pemupukan (Makmur & Karim, 2020; Hamimah, 2024; Tarigan, 2025). Teknik budidaya yang diterapkan dengan baik mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif, kualitas dan kuantitas produksi, serta ketahanan tanaman terhadap

cekaman lingkungan (Wati et al., 2024; Rizqullah et al., 2024).

Namun demikian, di lapangan masih dijumpai berbagai kendala, seperti minimnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya yang baik, kurang optimalnya praktik pemangkasan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), serta keterbatasan dalam pengelolaan agroklimat (Triadi Firmansyah, 2025; Candra & Irmeilyana, 2024). Hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan (Agustin et al., 2024; Parwito et al., 2024).

Upaya pendampingan dan penguatan kapasitas petani, seperti yang dilakukan oleh Kampong Kopi Bawakaraeng, telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan budidaya kopi yang modern, berkelanjutan, dan ramah lingkungan (Sary et al., 2021). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian sistematis mengenai teknik budidaya tanaman kopi sebagai dasar untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi petani dan pemangku kepentingan dalam pengembangan agribisnis kopi di Indonesia.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kopi Bawakaraeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan November hingga Desember 2023. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra pengembangan kopi arabika dengan dukungan pendampingan intensif kepada petani melalui program pelatihan dan penguatan kapasitas teknis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan observasi langsung terhadap aktivitas budidaya kopi di lapangan. Data diperoleh melalui dokumentasi kegiatan, wawancara dengan petani dan pendamping lapangan, serta pengamatan teknis terhadap proses budidaya mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga panen.

Bahan yang digunakan meliputi benih kopi arabika unggul, media semai (campuran tanah, pasir halus, dan pupuk organik), serta pupuk anorganik (NPK). Selain itu, digunakan juga pohon pelindung seperti lamtoro, pestisida nabati, dan bahan mulsa.

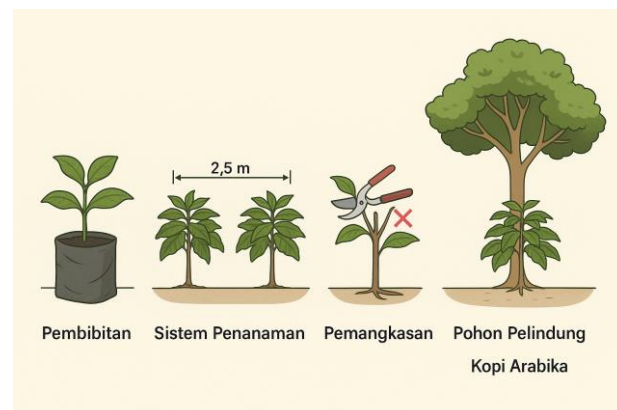
Alat-alat yang digunakan antara lain polibag, cangkul, sekop, gunting pangkas, ember, alat penyiram, thermometer, alat ukur pH tanah, serta kamera digital untuk dokumentasi kegiatan.

Teknik analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggambarkan tahapan budidaya tanaman kopi berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Setiap proses dianalisis dari segi kesesuaian praktik lapangan dengan prinsip budidaya kopi yang baik, serta dampaknya terhadap pertumbuhan tanaman.

Hasil

Pelaksanaan budidaya tanaman kopi arabika di Kampung Kopi Bawakaraeng mengikuti prinsip budidaya yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kondisi agroklimat lokal. Tahapan budidaya dimulai dari persiapan benih hingga pemanenan.

Benih kopi yang digunakan berasal dari buah matang sempurna yang diseleksi secara ketat. Penyemaian dilakukan di bedengan dengan naungan, menggunakan media pasir halus dan tanah gembur. Bibit dipindahkan ke polibag saat mencapai tinggi sekitar 5–7 cm, kemudian dirawat secara intensif hingga siap tanam.



Gambar 1. Proses budidaya tanaman kopi arabika

Penanaman dilakukan saat awal musim hujan dengan jarak tanam 2,5 x 2,5 meter. Lubang tanam disiapkan sebelumnya dan diberi pupuk organik. Penggunaan pohon pelindung seperti lamtoro terbukti efektif dalam mengatur intensitas cahaya, menjaga kelembaban, dan menstabilkan suhu mikro di sekitar tanaman kopi.

Pemangkasan dilakukan secara berkala untuk membentuk struktur tajuk, merangsang tunas produktif, dan menghindari pertumbuhan cabang tidak efektif. Jenis pemangkasan meliputi pemangkasan bentuk, produksi, dan peremajaan. Praktik ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Pemupukan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan hara tanah dan fase pertumbuhan tanaman, dengan kombinasi pupuk organik dan anorganik. Pengendalian hama dan penyakit menerapkan prinsip pengendalian hama terpadu (PHT), melalui sanitasi kebun, pemangkasan selektif, penggunaan pestisida nabati, dan pemanfaatan musuh alami.



Gambar 2. Buah merah sempurna Kopi

Panen dilakukan secara selektif dengan memetik buah merah sempurna. Hasil panen kemudian diproses dengan metode basah untuk menjaga mutu dan cita rasa biji kopi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik budidaya yang tepat dan terintegrasi berdampak positif terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi.



Kesimpulan

Penerapan teknik budidaya tanaman kopi yang terintegrasi dan berkelanjutan di Kampong Kopi Bawakaraeng terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan vegetatif, produktivitas, serta mutu hasil panen kopi. Proses pembibitan yang selektif, penanaman yang sesuai dengan agroklimat lokal, penggunaan pohon pelindung, pemangkasan teratur, serta pemupukan dan pengendalian hama yang tepat, merupakan kunci keberhasilan dalam budidaya kopi arabika. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga mendukung terciptanya sistem pertanian yang ramah lingkungan dan berdaya saing. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi petani dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan komoditas kopi secara berkelanjutan, khususnya di wilayah tropis dengan lahan terbatas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kampong Kopi Bawakaraeng dan Yayasan Pensa Global Agromandiri (YAPENSA) atas kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan observasi budidaya kopi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing Dr. Harli A. Karim, SP., MP. dan Ir. H. Hasanuddin Kandatong, MM., MMA. atas bimbingan dan arahannya selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih kepada seluruh petani kopi dan kader pendamping lapangan yang telah memberikan data dan informasi berharga. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Al Asyariah Mandar, khususnya Program Studi Agroteknologi, atas dukungan akademik yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Agustin, A. I., et al. (2024). Ketinggian Tempat dan Kualitas Rasa Kopi Arabika. *Jurnal Tanaman Perkebunan*, 12(1), 45–52.
- Candra, S. F., & Irmeilyana, I. (2024). Analisis Curah Hujan untuk Budidaya Kopi di Dataran Tinggi. *Jurnal Agroklimat Tropika*, 9(2), 33–39.
- Evizal, R., & Prasmatiw, F. E. (2024). Sistem Agroforestri pada Budidaya Kopi Berkelanjutan. *Agrotek Journal*, 7(1), 88–97.
- Hamimah, I. (2024). Teknik Pemangkasan Kopi Arabika dan Dampaknya terhadap Produktivitas. *Jurnal Budidaya Perkebunan*, 6(1), 55–61.
- Halawa, R. (2024). Syarat Tumbuh Tanaman Kopi Berdasarkan Agroklimat. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(3), 102–110.
- Makmur, M., & Karim, H.A. (2020). Pengaruh berbagai dosis POC hasil fermentasi biogas terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica* lini S 795). *Agro Bali: Agricultural Journal*, 3(2), 220–228.
- Parwito, P., et al. (2024). Pengaruh Angin terhadap Produksi Tanaman Kopi di Lahan Miring. *Jurnal Ilmu Tanaman Perkebunan*, 5(2), 77–84.
- Raeni, I.A., Karim, H.A., & Kandatong, H. (2022). Identifikasi karakteristik fisik tanah untuk evaluasi kesesuaian lahan tanaman kopi di dataran menengah (Studi kasus Desa Kurak, Kecamatan Tapango). *Jurnal Agroterpadu*, 2(1), 34–38.
- Rizqullah, A. H., et al. (2024). pH Tanah Ideal untuk Pertumbuhan Kopi Arabika. *Jurnal Tanah Tropis*, 4(1), 21–29.
- Sary, P. N., Nurdin, D., Iinnaninengseh, I., & Karim, H. A. (2021). Strategi Peremajaan Tanaman Kopi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Hortikultura Nusantara*, 3(4), 58–64.
- Tarigan, A. B. (2025). Teknik Perbanyak Tanaman Kopi secara Vegetatif. *Jurnal Teknologi Perkebunan*, 10(1), 12–19.
- Triadi Firmansyah, M. R. (2025). Pengendalian OPT pada Budidaya Kopi Arabika. *Jurnal Proteksi Tanaman Perkebunan*, 7(2), 74–83.
- Wati, C., et al. (2024). Intensitas Cahaya dan Naungan dalam Budidaya Kopi. *Jurnal Agroklimatologi Indonesia*, 6(2), 41–49.